



**PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
DI PAUD BINA PRODUKTIVITAS KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nuraya Sihombing¹, Derajat Rangkuti², Novita Friska³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Korespondensi: novita.frizka@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam merangkai kata menata kalimat dan mengingat kosakata yang baru. Para pendidik tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi seorang yang pandai dalam berbicara nya. Untuk menciptakan kemampuan yang diharapkan oleh pendidik tersebut harus dilatih kepada anak-anak sejak dini. Misalnya dengan mengucapkan kalimat-kalimat sederhana dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah masa *golden age*. Ketika anak berada pada usia ini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu pendidik harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah kemampuan berbicara anak dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, serta menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak di PAUD Bina Produktivitas yaitu sejumlah 35 anak, sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Bina Produktivitas. Hasil hitung pada taraf signifikansi 5% ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $37.470 > 1.68488$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Demikian juga dengan besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini menunjukkan hasil 79%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan metode bercerita mampu menjadikan kemampuan berbicara anak menjadimeningkat dan lebih baik.

Kata kunci: Berbicara, Keterampilan, bercerita

Abstract

This research is motivated by the lack of children's ability to string words into sentences and remember new vocabulary. Educators certainly want their children to be good at speaking. To create the abilities expected by educators, they must be trained to children from an early age. For example, by saying simple sentences in a story. This is because early childhood is the golden age. When children are at this age, they must be given a stimulus and good education so that they can stimulate the development and growth of children optimally. For this reason, educators must create learning activities that are able to improve children's speaking skills. In this case, researchers relate the problem of children's speaking abilities to the methods used by teachers in classroom learning. The formulation of the problem in this study is whether the application of the storytelling method has an effect on children's speaking skills at PAUD Bina Productivity, Portibi District, North Padang Lawas Regency, for the 2021/2022 Academic Year?

How to cite: Nuraya, Derajat & Novita. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di Paud Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*. 4(1), 49-59

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the storytelling method on speaking skills in children at PAUD Bina Productivity, Portibi District, North Padang Lawas Regency, for the 2021/2022 Academic Year. The approach in this research is a quantitative approach with the type of experimental research and uses the method of observation and documentation. The population in this study were all children in PAUD Bina Produktivitas, namely 35 children, the sample in this study was 15 children. Based on the results of the study, shows that there is a significant influence between the storytelling method on the speaking ability of early childhood in PAUD Bina Produktivitas. The results of the calculation at the 5% significance level turned out to be the value of countable, which was $37.470 > 1.68488$, meaning that H_a was accepted and H_0 was rejected. Likewise, the magnitude of the influence of the storytelling method on the speaking ability of early childhood shows a res of 79%. So results indicate that the storytelling method is able to make children's speaking skills increase and be better.

Keywords: *Speaking, skills, storytelling*

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Undang-undang Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryadi dan Dahlia, 2014 : 24) anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada masa ini hampir seluruh anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Suyanto (2009: 37) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pematangan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan. Proses tersebut diawali sejak manusia dilahirkan, pada masa usia dini sampai ke liang lahat, atau pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Sedangkan, menurut Suryadi dan Dahlia (2014 : 24) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosioemosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia ini.

Sejak anak lahir sampai usia 6 tahun anak sudah diberikan pendidikan melalui rangsangan kepada anak untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2014 : 32) yang mengatakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial. Anak didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar. Guru berperan penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa pada anak,

yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu dengan memanfaatkan proses pembelajaran dengan mengajak anak berinteraksi dalam proses belajar mengajar, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Sunarto dan Hartono (2008: 62) mengatakan bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dengan bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai atau agama.

Menurut Piaget (Dalman, 2014: 55) perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 sampai 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya.

Pada kegiatan pembelajaran anak usia dini ada banyak cara atau metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak salah satunya yaitu metode bercerita. Masitoh (2008:35) berpendapat bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004 : 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuannya. Metode bercerita dapat disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa media pembelajaran. Cerita yang disampaikan juga harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak. Anak mulai bisa mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang lebih sederhana.

Berdasarkan obeservasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi pada kelas B pada tanggal 10-12 Januari 2022, yaitu keterampilan berbicara anak di kelas B sebagian besar sudah cukup baik, tetapi terdapat 13 orang anak

yang masih belum fasih dalam menyebutkan beberapa kata. Keterampilan anak dalam menyebutkan kalimat sederhana juga masih belum berkembang. Hal ini ditunjukkan ketika anak berbicara dengan guru, anak masih kebingungan dalam mengurutkan kata-kata yang disampaikannya. Anak juga terlihat masih ragu-ragu saat diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula dari pembelajaran yang diberikan guru. Dalam pembelajaran guru masih kurang memberikan stimulus pada anak. Metode pembelajaran yang diberikan pada anak masih kurang tepat yaitu pembelajaran klasikal dimana saat kegiatan pembelajaran anak hanya duduk dikursi mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru, hal ini terlihat karena guru lebih banyak berbicara dibandingkan anak dan didominasi dengan lembar kegiatan siswa. Kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru juga menjadi penyebab anak kurang tertarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak saat kegiatan pembelajaran. Anak sangat menyukai mendengarkan cerita apalagi jika dalam cerita yang disampaikan tersebut melibatkan anak. Cerita juga akan lebih menarik jika menggunakan beberapa media pembelajaran. Media akan menjadi alat bantu agar lebih membuat anak menjadi focus mendengarkan cerita sehingga memudahkan anak dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam cerita. Maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, peneliti menggunakan metode bercerita dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Design*) yaitu dengan *One-Group Pretestposttest Design* sebagai desain penelitian. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pada awal dilakukan *pretest*, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest*, dengan instrumen yang sama.

O X O

Keterangan :

O : *Pre-Test* (dilakukan sebelum melakukan perlakuan)

X : Perlakuan (kegiatan eksperimen sebanyak 6 kali pertemuan)

O : *Pos-Test* (dilakukan sesudah melakukan perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang anak. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelompok B dengan jumlah siswa 25 orang yang dipilih secara random sampling bahwa seluruh siswa kelompok B di setiap kelas sama (homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak di PAUD Bina Produktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Dessign*) yaitu dengan *One-Group Pretestpostest Dessign* sebagai desain penelitian. Data pretes dan data postes dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak PAUD. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang terdiperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sampel yang dipilih terdistribusi normal atau tidak. Model pair test yang baik adalah memiliki distribusi normal dan mendekati normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Berikut adalah data dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* tertera pada tabel 1. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov

		Sesudah	Sebelum
N		15	15
Normal	Mean	14.1000	5.1000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.23621	.84124
Most	Absolute	.193	.208

Extreme Differences	Positive	.133	.197
	Negative	-.193	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.064

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil diatas pada kolom kolomogorov-smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.05; untuk pretes sebesar 0.064; dan untuk postes adalah 0.102. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan selanjutnya. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.798	2	36	.074

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,074. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua atau lebih kelompok data adalah sama. Maka data dalam penellitian ini memiliki varians yang sama (data dalam penelitian tidak memiliki varians data berbeda), sehingga salah satu asumsi anova terpenuhi atau layak digunakan, maka data diatas dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-Test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-Test* yang tertera pada Tabel 1

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	p1 - p2	9.00000	1.51911	.24019	8.51417	9.48583	37.470	39	.000

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini PAUD BINA Produktivitas.

Ha : Ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini PAUD BINA Produktivitas.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 3 tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri metode bercerita. Untuk melihat nilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $15-1 = 14$. Nilai dk = 14 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.68488$. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $37.470 > 1.68488$ dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak.

Untuk menentukan taraf signifikansi (*P Value*) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan berbicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan metode bercerita.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara anak antara sebelum dan sesudah diberi metode bercerita. Dengan kata lain t-hitung > t-tabel yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD BINA Produktivitas.

Untuk mengetahui besar pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan *effect size*. Untuk menghitung uji size digunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S_{pooled}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas adalah sebesar 8,05 dan dalam tabel interpretasi nilai Cohen's adalah 79% yang tergolong tinggi.

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini PAUD BINA Produktivitas. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas	t-hitung = 37.470	t-tabel = 1.68488 (taraf 5 %) berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas
2	Seberapa besar pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas	<i>Effect size</i> d = 8,05	Tabel Cohen's persentase = 79%	Pengaruh tergolong tinggi	Penggunaan metode bercerita berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berbicara anak usia dini PAUD BINA Produktivitas

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil t-hitung yang dihitung menggunakan uji *t-paired sample t-test* diperoleh angka 37.470, t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1.68488. Maka t-hitung > t-tabel, yaitu 37.470 > 1.68488, dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode ini memegang peranan karena dengan adanya metode yang sesuai, maka anak akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan penelitian ini juga menunjukkan fakta lain yaitu besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 8,05047 interpretasi pada Tabel Cohen's menyatakan presentase pengaruh sebesar 79% yang tergolong tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menjadikan kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik dan meningkat Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi metode bercerita yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak-anak di PAUD BINA Produktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

Terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD BINA Produktivitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung $>$ t -tabel, yaitu $37.470 > 1.68488$ dan Sig. (2 tailed) = $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%.

Besar pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raden Fatah Podorejo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil $d = 8,05047$ di dalam tabel interpretasi nilai Cohen's sebesar 79% dan termasuk kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman . 2014. *Keterampilan membaca*, Jakarta: rajawali

Hermansyah, H., & Silalahi, B. R. (2022). Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Swasta GKPS Pamah. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 189-198.

- Jannah, M., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 01-16.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nasution, T. F. Z., & Lestari, N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 94-104.
- Ngura, E. T. (2018). Pengembangan Media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6-14.
- Sartika, E. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 97-106.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Solihati, S. (2015). Efektifitas Media Panggung Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 57-65.
- Suryadi & Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Suyadi . 2014. *Teori pembelajaran Anak usia Dini* . Bandung: Rosda
- Wondal, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 1-14.